

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) menindak tegas emiten yang sahamnya telah disuspensi bertahun-tahun dan akan melakukan penghapusan pencatatan saham atau *delisting* empat emiten. Keempat saham tersebut adalah PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), dan PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk (CPGT). Alasan *delisting* saham-saham tersebut adalah telatnya menyampaikan laporan keuangan, adanya kesalahan dalam laporan keuangan dan pailitnya perusahaan (Syahrizal, 2017). Dengan terjadinya *delisting* yang dilakukan oleh BEI, maka ada pihak yang dirugikan secara material, dan salah satunya adalah investor dan pengguna laporan keuangan. Dengan meruginya investor dan pengguna laporan keuangan, maka dalam hal ini, investor dan pengguna laporan keuangan membutuhkan bantuan kepastian bahwa perusahaan bisa bertahan setidaknya satu periode tahunan, walau hanya sebagai asumsi, untuk mengurangi atau bahkan menghindari kerugian yang akan terjadi di masa depan. Asumsi tersebut salah satunya didapatkan apabila auditor telah memberikan opini terhadap laporan keuangan perusahaan.

Opini yang dikeluarkan oleh perusahaan dianggap oleh investor dan pengguna laporan keuangan sebagai *early warning* yang dapat memberikan sinyal tentang masa depan perusahaan, walau hanya dalam jangka pendek. Tentu opini audit yang dikeluarkan tersebut tidak semena-mena dipercaya begitu saja oleh investor dan

pengguna laporan keuangan, karena kualitas dari opini tersebut juga berpengaruh. Kualitas dari opini audit tersebut tentu dilihat dari kualitas auditornya dan dimana ia bekerja. Seorang auditor bertanggung jawab untuk memberikan opini audit yang tidak menyesatkan dan dikeluarkan secara bias dan netral.

Auditor dianggap sebagai jembatan yang membantu hubungan kepercayaan antara perusahaan dan investor juga pengguna laporan keuangan. Semakin baik sejarah yang dimiliki oleh auditor, maka semakin baik pula kualitas auditnya. Auditor yang baik biasa dipekerjakan oleh Kantor Akuntan Publik yang baik pula (Teoh dan Wong, 1993). Dengan kata lain, kualitas dari opini audit yang dikeluarkan oleh auditor akan lebih dipercaya oleh investor dan pengguna laporan keuangan apabila auditor tersebut bekerja atau menjadi *partner* dari Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi yang baik. Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi dianggap memiliki kualitas audit yang baik karena auditor yang bekerja dianggap telah diberikan berbagai pelatihan yang mumpuni untuk menjaga reputasi Kantor Akuntan Publik itu sendiri.

Kantor Akuntan Publik yang baik dianggap sudah mumpuni dalam memberikan pelatihan dikarenakan sejarah dan banyaknya klien yang dimiliki Kantor Akuntan Publik tersebut. Auditor diberikan pelatihan yang mumpuni untuk memberikan opini audit yang dapat dipercaya dan benar, dan salah satunya adalah menghitung tingkat *going concern* perusahaan minimal satu tahun buku. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh auditor untuk melihat masa depan perusahaan, dan salah satunya adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan yang berupa analisis rasio keuangan dan perhitungan statistik.

Analisis laporan keuangan yang berupa analisis rasio keuangan dan perhitungan statistik dapat dipergunakan untuk mendeteksi adanya kesalahan dalam laporan keuangan dan mendeteksi kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Analisis tersebut dapat dipergunakan untuk mendeteksi *under overvalued* suatu sekuritas (Hery, 2015). Ada banyak analisis yang dapat dipergunakan oleh seorang auditor untuk memberikan opini *going concern*. Analisis keuangan dijadikan sebagai penelitian untuk opini audit *going concern* karena dengan laporan keuangan auditor bisa melihat sejarah keuangan dan menentukannya.

Rasio likuiditas dipergunakan sebagai bahan untuk melihat seberapa banyak dan seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kewajiban atau hutang-hutangnya dalam tempo jangka pendek. Dengan kata lain, auditor akan melihat bagaimana perusahaan akan memenuhi kewajiban tersebut dan menjadikannya bahan untuk memberikan opini *going concern*. Semakin banyak hutang atau kewajiban jangka pendek yang dibayarkan oleh perusahaan maka semakin baik. Tetapi tentu saja rasio ini hanya melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo saja dan dianggap hanya dapat menjamin jangka pendek perusahaan juga. Namun walau begitu, penelitian yang dilakukan oleh (Sutra et al., 2016) memberikan hasil yang negatif. Likuiditas dianggap memberikan pengaruh negatif karena utang dan kewajiban jangka pendek hanya memperlihatkan masa depan perusahaan kurang dari satu tahun buku saja.

Rasio solvabilitas membantu memenuhi analisis auditor untuk masalah hutang atau kewajiban dari perusahaan. Rasio solvabilitas digunakan mengetahui tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutang-hutangnya. Dengan kata lain,

rasio ini melihat seluruh aktiva dan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dan menghitungnya untuk memastikan apakah perusahaan bisa membayar seluruh kewajibannya apabila terjadi pailit atau dibubarkan (dikuidasi). Tetapi pengguna laporan keuangan dan investor tidak hanya melihat dari aktiva atau kewajiban perusahaan saja, karena masih banyak bahan yang bisa dilihat, salah satunya keuntungan yang didapat dari perusahaan. Penelitian sebelumnya memberikan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap opini *going concern* (Aria, 2015). Ternyata penelitian tersebut menemukan, semakin besar solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan seorang auditor untuk memberikan pendapat *going concern* pada perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas melihat seberapa besar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, dari keuntungan proses produksi atau jasa, maupun keuntungan investasi. Dari data yang didapatkan oleh rasio ini pula, auditor dapat melihat seberapa efisien perusahaan untuk mendapatkan laba setiap tahunnya. Di sini perusahaan memperlihatkan seberapa banyak laba atau keuntungan yang dapat dihasilkan dalam waktu tertentu. Tentu investor dan pengguna laporan keuangan tidak dapat bergantung hanya pada ketiga rasio diatas, karena kualitas audit yang dimiliki atau digunakan oleh perusahaan juga dianggap dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang bagus sehingga kecenderungan perusahaan menerima opini audit *going concern* semakin kecil (Sutra et al, 2016). Rasio keuangan dianggap

dapat memberikan bantuan yang cukup penting untuk menjadi bahan perhitungan diberikannya opini *going concern* oleh auditor, maka dari itu penulis berkeinginan untuk membuktikan hal tersebut dengan membuat penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dibuat untuk melihat adanya pengaruh kualitas audit, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern*. Berfokus kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI dianggap mencukupi di dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur diwajibkan untuk mengeluarkan laporan keuangan yang lengkap untuk terdaftar di BEI dan memiliki populasi yang cukup mewakili di BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah ada pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah ada pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian yang didapatkan adalah untuk menemukan bukti empiric tentang:

1. Pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern*.

2. Pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*.
3. Pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*.
4. Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Akademisi

Bagi mahasiswa, sebagai referensi teori dan apresiasi minat pada pokok kajian Audit dengan mengandakan penelitian tentang pengaruh kualitas audit, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

Bagi pihak eksternal, sebagai referensi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pemecahan masalah yang terkait dengan kualitas audit, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat membantu memunculkan ide dan konsep baru dalam pengembangan penelitian sejenis sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk pemecahan masalah yang terkait dengan pengaruh kualitas audit, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

3. Bagi investor dan pengguna laporan keuangan

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan selanjutnya dapat membantu memberikan informasi bagi investor dan pengguna laporan keuangan dalam mengambil berbagai keputusan ekonomi sehingga tidak melakukan kesalahan yang dapat merugikan secara material.

4. Bagi Perusahaan

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat memberikan keyakinan yang lebih memadai bagi para investor dan pengguna laporan keuangan untuk masalah ekonomi dan juga dalam mengambil keputusan ekonomi.

